



Analisis Hubungan Pelaksanaan Praktikum dengan Keterampilan dan Hasil Belajar Mahasiswa

Euis Susilowati¹, Lina Asnamawati², Stefani Nawati³, Ana Nurmalia⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar¹, Program Studi Agribisnis^{2,3,4}

Universitas Terbuka^{1,2,3}, Universitas Dehasen⁴

e-mail: euiss@ecampus.ut.ac.id, linaas@ecampus.ut.ac.id, snawati@unived.ac.id,
ananurmalia@unived.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah melihat kelayakan sarana dan prasarana yang ada dari kedua mata kuliah praktikum IPA dan praktik Penjas termasuk mata kuliah praktik yang diwajibkan harus terlaksana dengan baik. Dengan terlaksananya praktek Penjas dan Praktikum IPA dengan baik, maka dapat mempengaruhi nilai Penjas dan Praktikum IPA lebih baik lagi. Sarana dan prasarana untuk Penjas. Sarana dan Prasarana di sekolah masih kurang mencukupi. Untuk perkuliahan SI PGSD terutama mata kuliah Penjas dilakukan berpindah sekolah atau lokasi sekolahnya. Setelah diadakan observasi bahwa fasilitas Penjas tutor harus kreatif memilih tempat yang sarana dan prasarannya kumplit dan bisa dijangkau oleh mahasiswa untuk melakukan praktik. Mahasiswa tidak mengeluh walaupun tempat atau lapangan nya jauh dari tempat tutorial. Untuk Praktikum IPA, Kurikulum praktikum IPA: sudah sesuai kebutuhan. Kekurangan dan kelebihan praktikum IPA: kurang secara teoritis, kelebihan nya lebih banyak pelaksanaan praktikum.

Kata Kunci: *Analisa, Praktikum, Hasil Belajar.*

Abstract

The purpose of this study consists of using existing facilities and infrastructure from both science practicum courses and PE practice including the required practical courses that must be carried out properly. even better. Facilities and infrastructure for Penjas. Facilities and infrastructure in schools are still inadequate. For SI PGSD lectures, especially Physical Education courses, the school is moved or the location of the school. After observing that Physical Education facilities, tutors must be creative in choosing places where the facilities and infrastructure are complete and accessible to students to practice. Students don't complain even though the place or field is far from the tutorial location. For the Science Practicum, the Science Practicum Curriculum: already as needed. Weaknesses and advantages of science practicum: less theoretical, the advantages are more practicum implementation.

Keywords: *Analysis, Practicum, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Praktikum adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara tatap muka yang menekankan pada aspek psikomotorik (ketrampilan), kognitif

(pengetahuan) dan afektif (sikap) dengan menggunakan peralatan di laboratorium untuk praktikum IPA (Oemar, 2004). Untuk praktik Penjaskes menggunakan lapangan (Ade, 2014). Praktikum adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara tatap muka yang menekankan pada aspek psikomotorik (ketrampilan), kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap) dengan menggunakan peralatan di laboratorium untuk praktikum IPA dan menggunakan lapangan untuk praktik Penjaskes. Praktikum merupakan suatu kegiatan yang penting untuk dilakukan, terlebih lagi dalam proses pembelajaran yang membutuhkan pembuktian yang merupakan kegiatan ilmiah. Praktik dan praktikum memiliki kedudukan amat penting dalam pembelajaran. Praktikum merupakan bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk menguji dan melaksanakan dalam keadaan nyata antara teori dan kenyataan (Subagyo, 2000).

Kegiatan praktikum sangat sesuai untuk memfasilitasi siswa belajar melalui pengalaman langsung (Mariyam et al, 2015). Praktikum merupakan suatu kegiatan yang penting untuk dilakukan, terlebih lagi dalam proses pembelajaran yang membutuhkan pembuktian yang merupakan kegiatan ilmiah. Praktik dan praktikum memiliki kedudukan amat penting dalam pembelajaran. Praktikum merupakan bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk menguji dan melaksanakan dalam keadaan nyata antara teori dan kenyataan. Tutorial adalah program bantuan dan bimbingan belajar yang disediakan oleh UT yang bertujuan untuk memacu dan memacu proses belajar mandiri mahasiswa. Pelaksanaan tutorial dilakukan dalam berbagai modus, yaitu dengan cara (1) Tutorial Tatap Muka (TTM). (2) Tutorial Online (Tuton). (3) Tutorial Radio/Televisi dan media massa. Tuton disediakan untuk semua mata kuliah yang ditawarkan, kecuali untuk mata kuliah yang ditawarkan, kecuali untuk mata kuliah berpraktik. Dengan mengikuti tutorial, mahasiswa diharapkan akan terbantu dalam mengatasi permasalahan belajar serta memantapkan dan menguasai kompetensi mata kuliah yang ditutorialkan (Universitas Terbuka, 2017).

Melalui kegiatan yang mandiri, terbimbing, dan pemanfaatan sarana praktik/praktikum yang optimal sebagai satu kesatuan yang utuh dalam sistem penyelenggaraan praktikum, maka diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajarannya dengan baik (Pertiwi, 2013). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tuysuz (2010) yang menyatakan melalui aktifitas laboratorium dapat meningkatkan ketertarikan Peserta didik terhadap materi pelajaran dan membantu pembelajaran Peserta didik. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh khamidah (2014) bahwa melalui kegiatan praktikum dengan melakukan pengamatan yang melibatkan indera yang dimiliki peserta didik dapat memberi arti serta menginterpretasikan pengalaman yang dialami dalam bentuk persepsi sebagai tanggapan objek dari pengindraannya

Praktikum IPA dilaksanakan di pokjar masing-masing, dalam pembelajaran mata kuliah Penjas dan mata kuliah Praktikum IPA, keduanya mata kuliah berpraktik walaupun demikian mata kuliah ini diharuskan ikut UAS, baik praktikum IPA maupun mata kuliah Penjas memerlukan sarana dan prasarana untuk melakukan praktik praktikum, Mahasiswa melakukan dua

macam praktikum, yang pertama praktikum mandiri dan ke dua praktikum terbimbing. Praktik penjas yaitu yang ditawarkan sembilan praktik, tetapi hanya lima cabang olahraga yang harus dipraktikkan. praktik ini dilakukan pada pertemuan ketiga, kelima dan ketujuh.

Praktikum IPA biasanya diberi pinjaman yang berupa kit, sesuai dengan jenis praktikumnya. Untuk mata kuliah penjas, praktik memerlukan sarana dan prasarana yang berupa lapangan dan alat-alat olahraga untuk melakukan praktik Penjas. Sedangkan untuk Penjas tidak semua sekolah tempat tutorial kumpulit sarana dan prasaranya.

Biasanya memilih sekolah yang kumpulit sarana dan prasarannya. Untuk praktikum IPA, kit yang sudah ada tersedia kadang ada yang sudah rusak. sehingga dalam hal ini menghambat mahasiswa untuk melaksanakan praktikum. Praktikum IPA dan Penjas ini dilaksanakan di pokjar masing-masing, pada semester II. Mengenai fasilitas dan sarana penjas, sangat beragam tergantung daripada kondisi pokjanya. demikianpun mengenai fasilitas dan sarana untuk praktik, tentunya tergantung dari pada kondisi Pokjar, Permasalahannya adalah apakah kit praktikum ini masih baik dan pantas untuk dipakai dalam melakukan praktik, maka bagaimanapun caraya tutor untuk mengkondisikan agar supaya Praktikum bisa terlaksana dengan baik.

METODE

Desain penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah nilai mahasiswa mata kuliah Praktik Penjas (PDGK4208) dan Praktikum IPA (PDGK4107) di UPBJJ UT Bogor. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari pokjar di UPBJJ-UT Bogor yang melakukan registrasi mata kuliah Praktik Penjas dan Praktikum IPA masa registrasi 2018.2. Untuk mata kuliah Praktik Penjas menggunakan data dari mahasiswa Pokjar Bogor (Bogor Selatan), Pokjar Kabupaten Bogor, Leuwilang, Caringin, Cibinong, dan sawangan. Sedangkan untuk mata kuliah Praktikum IPA menggunakan data dari mahasiswa Pokjar Kota Bogor Selatan, dan Bogor Utara Kabupaten Bogor, Parung Sawangan, Depok, Ciomas, Leuwiliang, Ciawi, Caringin, Jonggol, Cibinong, Gunung Putri, dan Kota Wisata

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar angket, observasi dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner kepada responden mahasiswa yang meregistrasikan mata kuliah Penjas dan Pratikum IPA masa registrasi 2018.2 dan dengan dokumentasi untuk memperkuat observasi.

Langkah-langkah dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Peneliti mengadakan observasi terhadap lingkungan, sarana dan prasarana olahraga. Juga terhadap informan yang mau dijadikan penelitian.
2. Tahap kedua mengumpulkan data dokumentasi

3. Tahap ketiga membagikan kuesioner kepada mahasiswa ke Pokjar kab.Bogor dan Kota Bogor, setiap pokjar diambil dua puluh mahasiswa

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya (Arikunto, 2007).

Teknik Analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis deskriptif yang dihubungkan dengan nilai mata kuliah Praktik Penjas dan Praktikum IPA. Kemudian dihitung persentase jumlah mahasiswa yang dinyatakan lulus pada kedua mata kuliah tersebut. Tempat penelitian dilakukan di Pokjar Kota Bogor dan Kabupaten Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa yang mendaftarkan mata kuliah praktikum IPA dan mata kuliah Pendidikan kesehatan jasmani dan olah raga. Pada Masa 2019.1 dan 2019.2. Data diambil dari Pokjar kabupaten Bogor dan Kota Bogor yang ada mata kuliah Penjas dan Praktikum IPA masa reg. 2018.2 pada Smt II, antara lain: Untuk mata kuliah Penjas Kota Bogor pokjar Bogor selatan sedangkan untuk Kabupaten Bogor antara lain pokjar Sawangan, Leuwiliang, Caringin dan Cibinong. Untuk mata kuliah Praktikum IPA , Pokjar kota Bogor: Bogor selatan dan utara. sedangkan untuk Kabupaten Bogor antara lain Pokjar, Parung Sawangan, Depok, Ciomas, Caringin , Jonggol, Cibinong, gunung Putri dan Kota Wisata.

Penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penulisan kesimpulan.

1. Tahap persiapan
Dalam tahap ini penulis melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Melakukan studi pendahuluan dan studi pustaka
 - b. Mengidentifikasi masalah
 - c. Melakukan observasi
 - d. Menyusun alat pengumpul data
 - e. Mengumpulkan dokumentasi
 - f. Membagikan angket
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Meneliti sampel
 - b. Waktu pelaksanaan
 - c. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian
3. Populasi dan Sampling
 1. Populasi
Populasi dalam penelitian ini adalah Pokjar kabupaten dan kota Bogor pada mata kuliah Penjas dan Praktikum IPA.
 2. Penelitian ini menggunakan penelitian sampling

Mahasiswa yang digunakan untuk Penjas dua puluh orang perpokjar, sedangkan untuk Praktikum IPA per pokjar.

Tujuan akhir dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada dari kedua mata kuliah praktikum IPA dan praktik Penjas termasuk mata kuliah praktik yang diwajibkan harus terlaksana dengan baik. Dengan terlaksananya praktek Penjas dan Praktikum IPA dengan baik, maka dapat mempengaruhi nilai Penjas dan Praktikum IPA lebih baik lagi, dianalisa dengan menggunakan Analisa deskriptif yang bersifat kualitatif. Analisis terhadap mahasiswa yang menjadi sampel dalam menjawab kuesioner.

Analisis terhadap mahasiswa yang menjadi sampel dalam menjawab kuesioner antara lain:

1. Pada mahasiswa pertama
 - a. Yang lainnya sudah cukup, baik dan nyaman, ada yang lainnya
 - b. Kurikulum sudah baik namun sarana dan prasarananya yang kurang lengkap, sehingga ada beberapa jenis olahraga yang tidak bisa dipraktikkan dengan maksimal.
 - c. Agar praktek penjas dapat lebih baik lagi perlu dilengkapi lagi sarana dan prasarana yang ada.
2. Pada mahasiswa ke dua
 - a. Kekurangan kurikulum penjas adalah mahasiswa terlalu difokuskan kepada materi tanpa terlalu memperhatikan cara mengajarkannya. Kelebihan kurikulum penjas nilai tutorial cukup menarik
 - b. Pengelolaan praktik Penjas supaya lebih baik lagi menurut saya waktu pembelajarannya harus lebih leluasa sehingga mahasiswa tidak terlalu terburu-buru atau tergesa-gesa dalam melaksanakan pembelajaran maupun praktek
3. Pada mahasiswa ketiga
 - a. Sudah memenuhi kriteria dan cukup lengkap. Walau ada beberapa fasilitas yang sudah usang.
 - b. Kekurangan dan kelebihan kurikulum penjas ; Kekurangan fleksibel dan efisien dan kelebihannya menarik.
 - c. Komunikatif dan mudah dipahami, walau informasi sedikit kurang jelas
 - d. Bagaimana Pengelolaan praktik Penjas ?
Supaya lebih baik lagi dibuat jadwal yang lebih terstruktur dan pertemuannya dengan refleksi dan fasilitas yang lebih baik lagi serta sergap.
4. Pada mahasiswa ke empat
 - a. Jawabannya baik dan cukup
5. Pada Mahasiswa ke lima
 - a. Apakah kekurangan dan kelebihan kurikulum tersebut?
Kelebihannya menarik dan kekurangannya ada materi yang kurang jelas

Untuk mata kuliah Penjas, penulis baru menyebarkan ke beberapa orang mahasiswa, untuk selanjutnya angket yang di sebarakan ke beberapa pokjar di

kabupaten dan kota bogor masih dalam proses, minggu ketiga bulan Oktober bisa terkumpul dan dianalisis datanya.

Sarana dan Prasarana

Penjas memerlukan lapangan dan alat-alat yang di perlukan untuk praktik. Untuk praktikum biasanya diberi pinjaman yang berupa kit, sesuai dengan jenis praktikum yang akan dipraktikumkan. Untuk mata kuliah pendidikan jasmani dan olahraga praktik ini memerlukan saran dan prasarana yang berupa lapangan dan alat-alat untuk melakukan praktik penjas. Untuk penjas tak semua ini jelas tak semua sekolah tempat tutorial kumplit sarana dan prasarananya, dalam hal ini biasanya memilih sekolah yang ada prasarana dan sarananya, dalam hal ini biasanya memilih sekolah yang ada sarananya untuk melakukan praktik penjas.

Untuk matakuliah praktikum kit yang sudah tersedia kadang ada yang sudah rusak sehingga dalam hal ini menghambat mahasiswa untuk berpraktikum.

- a. Fasilitas sudah cukup, baik dan nyaman
- b. Kurikulum sudah baik namun sarana dan prasarananya yang kurang lengkap, sehingga ada beberapa jenis olahraga yang tidak bisa dipraktikkan dengan maksimal.
- c. Agar praktek penjas dapat lebih baik lagi perlu dilengkapi lagi sarana dan prasarana yang ada.

Kekurangan kurikulum penjas adalah mahasiswa terlalu difokuskan kepada materi tanpa terlalu memperhatikan cara mengajarkannya. Kelebihan kurikulum penjas nilai tutorial cukup menarik. Pengelolaan praktik Penjas supaya lebih baik lagi menurut saya waktu pembelajarannya harus lebih leluasa sehingga mahasiswa tidak terlalu terburu-buru atau tergesa-gesa dalam melaksanakan pembelajaran maupun praktek.

Data dengan pendekatan observasi. Setelah diadakan observasi bahwa fasilitas Penjas tutor harus kreatif memilih tempat yang sarana dan prasarananya kumplit dan bisa dijangkau oleh mahasiswa untuk melakukan praktik. Mahasiswa tidak mengeluh walaupun tempat atau lapangan nya jauh dari tempat tutorial. Data dengan pendekatan kuesioner Setelah angket di bagikan kepada mahasiswa, hasilnya praktik Penjas dikaitkan dengan nilai akhir dari responden semuanya lulus, Hanya satu yang memperoleh nilai C. Walaupun fasilitas yang digunakan mahasiswa tidak semuanya ada, tetapi hasilnya lulus. Data dengan peningkatan dokumentasi. Data dekuementasi diantaranya menghasilkan , sarana dan prasarana Penjas walaupun tidak kumplit fasilitasnya, apabila dikaitkan dengan Praktik keterampilan Penjas dan nilai UAS, hasil UAS nilai akhirnya baik setiap responden.

Hasil Praktikum IPA

Alat-alat Praktikum: Cukup tersedia dan nyaman digunakan. Kriteria alat-alat praktikum : Cukup memenuhi. Kelayakan ruangan praktikum; Belum ada

ruangan khusus praktikum. Sarana dan Prasarana Praktikum; Fasilitas praktikum IPA cukup memadai dan nyaman digunakan; fasilitas yang ada sudah hampir lengkap walaupun ada beberapa alat yang belum ada. Sarana dan Prasarana yang ada di Tempat Praktikum: Alat-alat yang tersedia kit cahaya, praktikum IPA, kelistrikan, tata surya, perkembangan biakan tumbuhan. Pengelolaan praktikum; Dikelola oleh tutor masing-masing. Antusiasme mahasiswa dengan sarana dan prasarana di Sekolah: Cukup antusias dan membantu sebagai alat peraga dalam proses belajar mengajar. Tingkat kepuasan mahasiswa dalam pelaksanaan praktikum IPA: cukup puas dengan melihat hasil belajar yang memuaskan dan tepat sasaran, hanya saja dapat ditemukan beberapa kendala yaitu kurang memenuhi kuota peserta. Berbeda dengan penelitian Maarif (2016), keterlaksanaan praktikum pada umumnya terkendala pada sarana dan prasarana laboratorium dan kurangnya pemahaman guru terhadap makna dan fungsi laboratorium.

Sarana dan Prasarana yang ada memenuhi kebutuhan mahasiswa: sebagian besar sudah memenuhi kebutuhan; sudah memenuhi tetapi tidak semua dipraktikkan karena situasi dan kondisi yang kurang cukup terutama waktu yang terbatas. Kurikulum praktikum IPA: sudah sesuai kebutuhan. Kekurangan dan kelebihan praktikum IPA: kurang secara teoritis, lebih banyak pelaksanaan praktikum. Aturan dalam praktikum IPA: Aturan dijelaskan dan cukup memotivasi para mahasiswa. Tujuan dan Manfaat Praktikum IPA: Untuk menambah keterampilan. Pembimbingan Praktikum IPA: Sangat menguasai praktikum IPA. Materi Praktikum IPA: Materi praktikum IPA cukup menyeluruh dan lengkap. Bahasa yang digunakan: cukup mudah dimengerti. Pengelolaan praktikum IPA: Pengelolaan cukup baik dan terarah. Umpan balik atau hasil tugas pada praktikum IPA: Baik dan tepat sasaran, terdapat umpan balik antara mahasiswa dan kegiatan praktikum. Kesimpulan praktikum IPA: Setelah melakukan sebuah percobaan/melakukan praktik. Kegiatan praktikum IPA tepat waktu: Terkadang membutuhkan waktu lebih lama tergantung dari materi dan kendala dalam praktikum, tapt waktu

KESIMPULAN

Fasilitas Penjas tutor harus kreatif memilih tempat yang sarana dan prasarannya lengkap dan bisa dijangkau oleh mahasiswa untuk melakukan praktik. Mahasiswa tidak mengeluh walaupun tempat atau lapangan nya jauh dari tempat tutorial. Untuk Praktikum IPA, Kurikulum praktikum IPA: sudah sesuai kebutuhan. Kekurangan dan kelebihan praktikum IPA: kurang secara teoritis, lebih banyak pelaksanaan praktikum.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardiana, Ade. 2014. Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Tangerang Selatan, Universitas Terbuka.
- Oemar, Hamalik. 2004. Proses Belajar Mengajar, bumi Aksara, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. Prosedur Penelitian, Dosen FIP- IKIP Yogyakarta, Melton Putra, Jakarta.

- Subagyo. 2000. Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Program SI PGSD), Universitas Terbuka.
- Universitas Terbuka. 2017. Katalog UT. Diakses pada laman <https://www.ut.ac.id/sites/all/files/images/Penyelenggaraan.pdf>.
- Mariyam, Siti, Rena Lestari & Enny Afniyanti. 2015. Analisis Pelaksanaan Praktikum pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Kuntodarussalam Tahun Pembelajaran 2014/2015. Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Pasir Pengaraian.
- Pertiwi, R.I. 2013. Persepsi Mahasiswa tentang Penyelenggaraan Praktikum pada Pendidikan Tinggi Terbuka Jarak Jauh. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh 4(1): 45-56.
- Khamidah, N & Aprilia, N. 2014. Evaluasi Program Pelaksanaan Praktikum Biologi Kelas XI SMA Se-Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta Tahun ajaran 2013/2014. JUPEMASI-PBIO 1(1):5-8.
- Tuysuz, Cengis. 2010. The Effec of the Virtual Laboratory on Student' Achievement and Attitude in Chemistry. Intenational Online Journal of Education Sciences, 2 (1).
- Maarif, N. 2016. Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Kegiatan Praktikumdi Laboratorium IPA SMP AL Umar Ngargosoko Strumbung Junior School, Magelang. Jurnal Hanata Widya, 5 (7).